

**EDUKASI DAN PELATIHAN KELUARGA DAN KADER KESEHATAN TENTANG  
PENCEGAHAN DAN PERAWATAN ANAK DENGAN TUBERKULOSIS PARU  
DIRUMAH DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU****Anita<sup>1\*</sup>, Aprina<sup>2</sup>, Titi Astuti<sup>3</sup>, Amrul Hasan<sup>4</sup>, Haris Kadarusman<sup>5</sup>, Maria  
Tuntun Siregar<sup>6</sup>, Raden Roro Nur Fauziah<sup>7</sup>**<sup>1-6</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang<sup>7</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta 3

Email Korespondensi: aprinamurhan@poltekkes-tjk.ac.id

Disubmit: 02 Mei 2024

Diterima: 08 Oktober 2024

Diterbitkan: 09 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.15071>**ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita Tuberkulosis (TBC) tertinggi ketiga di dunia dengan perkiraan jumlah orang penderita akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian 98.000 orang atau setara dengan 11 kematian/jam. Faktor risiko TBC pada anak diantaranya adalah status gizi, ASI eksklusif, riwayat kontak TBC, usia imunisasi BCG, keberadaan perokok dan sanitasi lingkungan. TBC pada anak dapat dicegah dengan meningkatkan status kesehatan & nutrisi yang baik, memutus rantai penularan TBC dengan PHBS, mengubah perilaku anak, keluarga dan lingkungan secara terus menerus. Pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan Kader Kesehatan tentang pencegahan dan perawatan TBC. Pelaksanaan kegiatan secara kelompok di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, pada bulan Agustus 2024. Sasaran kegiatan adalah 20 keluarga yang memiliki balita resiko TBC. Kegiatan diawali dengan pelatihan dan edukasi, keberhasilan pelatihan diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil Pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan baik pada kelompok usia dewasa maupun kelompok keluarga dengan anak penderita TBC terkait perawatan balita/anak dengan TBC di rumah setelah dilakukan pelatihan keluarga dan kader kesehatan.

**Kata kunci:** *Anak, Pencegahan, Perawatan, TBC***ABSTRACT**

*Indonesia is one of the countries with the third highest TB burden in the world with an estimated number of people falling ill due to TB reaching 845,000 with a death rate of 98,000 or equivalent to 11 deaths/hour. Risk factors for tuberculosis in children include nutritional status, exclusive breastfeeding, history of contact with tuberculosis, age of BCG immunization, the presence of smokers and environmental sanitation. Tuberculosis in children can be prevented by improving good health & nutrition status, breaking the chain of TB transmission with PHBS, changing the behavior of children, families and the environment continuously. The service aims to improve the knowledge and skills of families and Health Cadres about TB prevention and treatment. The implementation of group activities in Sidodadi Village, Pardasuka District, Pringsewu Regency, in August 2024. The target of the activity is 20 families with toddlers at risk of TB. The activity began with training and education, the*

*success of the training was measured by comparing the results of the pretest and posttest. The results of this service show an increase in understanding and knowledge in both adult and child age groups related to the care of toddlers and children with tuberculosis at home after training families and health cadres.*

**Keywords:** *Children, Prevention, Treatment, TB*

## 1. PENDAHULUAN

WHO Global TB Report tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita tuberculosis (TBC) dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi ketiga di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam g. Dari 9,6 juta kasus TB baru, diperkirakan 1 juta kasus TB Anak (di bawah usia 15 tahun) dan 140.000 kematian/tahun (WHO, 2020), di Provinsi Lampung pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 40,1% dimana terdapat 877 kasus TBC pada anak sedangkan di Kabupaten Tanggamus sendiri angka kejadian TBC pada anak mencapai 48 kasus (Dinkes Lampung, 2021),

Faktor risiko TBC pada anak diantaranya adalah status gizi, ASI eksklusif, riwayat kontak TBC, usia imunisasi BCG, keberadaan perokok dan sanitasi lingkungan. TBC pada anak dapat dicegah dengan meningkatkan status kesehatan & nutrisi yang baik, memutus rantai penularan TBC dengan PHBS, mengubah perilaku anak, keluarga dan lingkungan secara terus menerus (Desy, 2018).

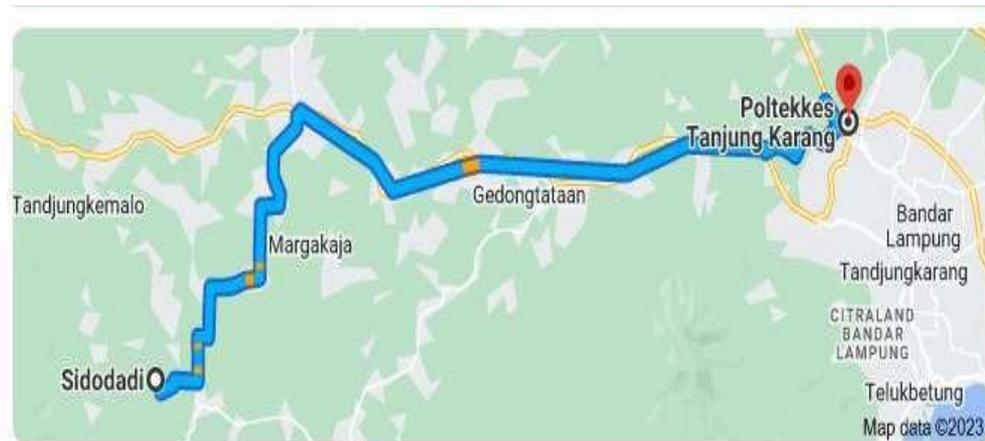
Kementerian kesehatan telah mengeluarkan 6 pilar transformasi kesehatan yang dilaksanakan pada tahun 2021-2024 diantaranya adalah Transformasi layanan primer, Transformasi layanan sekunder (rujukan atau rumah sakit), Transformasi sistem layanan kesehatan, Transformasi sistem pembiayaan kesehatan, Transformasi sumber daya manusia kesehatan dan Transformasi teknologi kesehatan. Pada penyakit TBC sendiri memiliki Kebijakan Kemenkes sesuai rekomendasi WHO tentang PPI TB meliputi 4 pilar yaitu manajerial, pengendalian administratif, pengendalian lingkungan dan pengendalian perlindungan diri. PPI TB menjadi sesuatu yang penting dalam upaya penanggulangan TB nasional, dengan munculnya dampak beban ganda epidemik TB HIV serta kasus MDR/XDR-TB.

Peran keluarga dan kader kesehatan sangat penting dalam pencegahan dan perawatan anak-anak dengan TBC di rumah. Edukasi dan pelatihan tentang bagaimana cara merawat pasien TBC, mengenali gejala, serta melakukan tindakan pencegahan penularan menjadi kunci untuk menekan angka penyebaran penyakit ini di tingkat komunitas. Meningkatnya pengetahuan keluarga dan kader kesehatan, diharapkan penanganan TBC di rumah dapat dilakukan dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kejadian TBC di daerah tersebut (Elba, Ristiani, 2019). Pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan Kader Kesehatan tentang pencegahan dan perawatan TBC.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan Analisis situasi di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, maka di kemukakan permasalahan yang di hadapi oleh Mitra adalah Perawatan Balita dan anak dengan TBC Masih rendah sebesar 15%, Cakupan Pemberian ASI eksklusif di desa Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sebesar 45% dan Pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan perawatan TBC pada anak masih kurang sebesar 85% serta Penderita drop out pengobatan TB paru dan sikap mereka termasuk kurang baik walaupun peran pengawas menelan obat (PMO).

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan pertanyaan pengabdian ini adalah: adakah peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan Kader Kesehatan tentang pencegahan dan perawatan TBC di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu?



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini paling sering menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ lain dalam tubuh, terutama pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, seperti anak-anak. Di Indonesia, TBC masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, dengan prevalensi kasus yang tinggi, khususnya di daerah pedesaan yang sering memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan (Seo, Y.K., Lee, H., Kim, H. et al, 2020)

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi TBC. Hal ini disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh mereka yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga mereka lebih mudah terinfeksi. Selain itu, risiko komplikasi serius seperti TBC milier dan meningitis TBC jauh lebih tinggi pada anak-anak yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Oleh karena itu, deteksi dini dan perawatan optimal sangat penting dalam penanganan TBC pada anak-anak. Dalam hal ini, peran keluarga dan kader kesehatan sangat krusial. Edukasi dan pelatihan terkait pencegahan dan perawatan TBC di rumah dapat membantu keluarga mengenali gejala awal, mencegah penyebaran penyakit, serta memberikan perawatan yang

diperlukan bagi anak-anak yang terinfeksi (Daniel, S.C., Azuero, A., Gutierrez, O.M. et al, 2021).

Edukasi dan pelatihan keluarga serta kader kesehatan sangat penting dalam mengendalikan penyebaran dan memberikan perawatan yang tepat pada anak-anak yang terinfeksi TBC. Melalui edukasi, keluarga dapat memahami pentingnya isolasi pasien, menjaga kebersihan rumah, dan penggunaan masker untuk mencegah penularan. Pelatihan juga membantu keluarga memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan jangka panjang, yang seringkali sulit diikuti tanpa pengetahuan yang cukup. Kader kesehatan, sebagai penghubung antara fasilitas kesehatan dan masyarakat, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, serta memantau kesehatan anak yang terinfeksi TBC (Saglimbene, V.M., Su, G., Wong, G. et al, 2021)

Dengan adanya program edukasi dan pelatihan yang baik, diharapkan penyebaran TBC di komunitas dapat dikendalikan. Anak-anak yang terinfeksi TBC dapat menerima perawatan yang tepat di rumah, dan penurunan angka kejadian serta kematian akibat TBC dapat dicapai melalui peran aktif keluarga dan kader kesehatan dalam pencegahan serta perawatan.

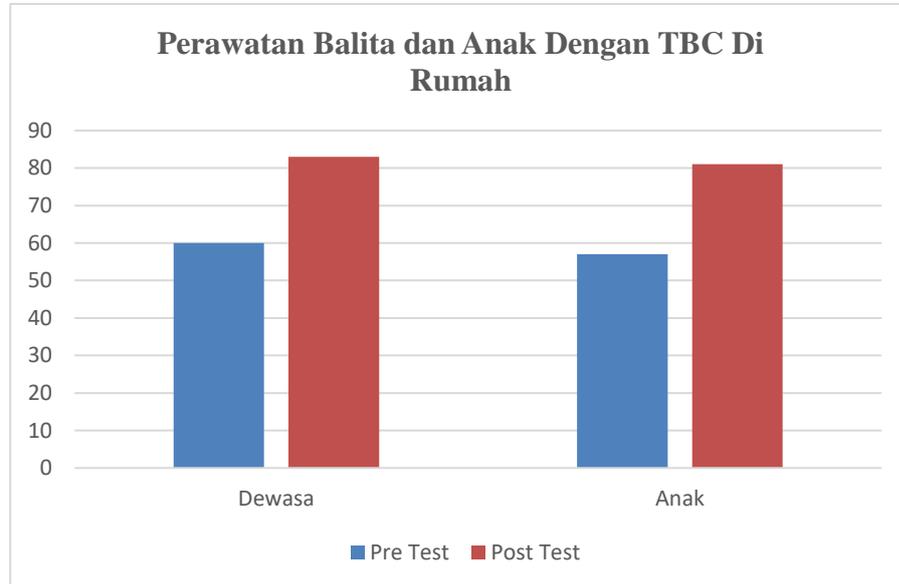
#### 4. METODE

- a. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Edukasi dan pelatihan tentang pencegahan dan perawatan TBC di Rumah
- b. Peserta berjumlah 20 keluarga dan Kader Kesehatan di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang memiliki balita TBC.
- c. Langkah-langkah dalam pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, Pengabdian diawali dengan pengumpulan data permasalahan Kesehatan yang ada di Desa Sidodadi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kabupaten Pringsewu. Selanjutnya penyampaian hasil pendataan melalui persamaan persepsi. Setelah disepakati kegiatan yang akan dilakukan, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan Edukasi dan pelatihan. Kegiatan pengabdian berlangsung dari Bulan September hingga Agustus 2024.

## 5. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Melatih Keluarga Dan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Balita Dan Anak Dengan TBC Dirumah



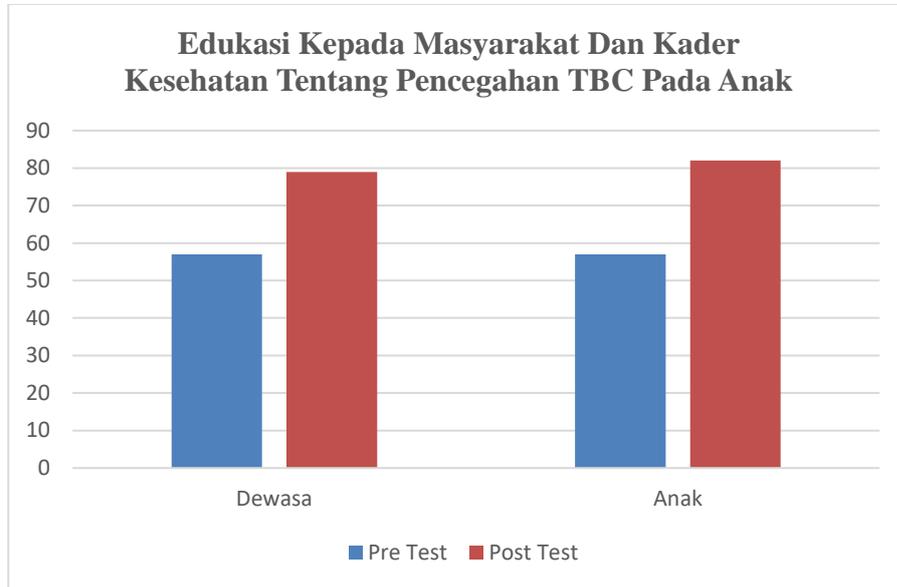
**Grafik 1. Hasil Pelatihan Perawatan Balita dan Anak Dengan TBC Di Rumah**

Hasil Pelatihan Keluarga Dan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Balita Dan Anak Dengan TBC Dirumah diperoleh kepada 2 kelompok responden yaitu Kelompok Usia dewasa dengan rata-rata Pre Test 60% dan Post Test 83%, sedangkan kelompok keluarga dengan penderita usia anak dengan rata-rata Pre Test 57% dan Post Test 81%. Hasil Pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan baik pada kelompok usia dewasa maupun kelompok keluarga dengan penderita usia anak terkait perawatan balita dan anak dengan TBC di rumah setelah dilakukan pelatihan keluarga dan kader kesehatan.



**Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Keluarga Dan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Balita Dan Anak Dengan TBC Dirumah**

2) Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat Dan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan TBC Pada Anak



Grafik 2 Hasil Edukasi Kepada Masyarakat Dan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan TBC Pada Anak

Hasil Edukasi Kepada Masyarakat Dan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan TBC Pada Anak diperoleh kepada 2 kelompok responden yaitu Kelompok Usia dewasa dengan rata-rata Pre Test 57% dan Post Test 79%, sedangkan kelompok keluarga dengan penderita usia anak dengan rata-rata Pre Test 56% dan Post Test 82%. Hasil Pengabdian mengenai edukasi kepada masyarakat dan kader kesehatan tentang pencegahan TBC pada penderita anak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok responden, yaitu kelompok usia dewasa dan kelompok usia anak.



Gambar 3 Kegiatan Edukasi Kepada Masyarakat Dan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan TBC Pada Anak

**b. Pembahasan****1) Melatih Keluarga Dan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Balita Dan Anak Dengan TBC Dirumah**

Hasil Pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan baik pada kelompok usia dewasa maupun kelompok usia anak terkait perawatan balita dan anak dengan TBC di rumah setelah dilakukan pelatihan keluarga dan kader kesehatan.

Pada kelompok usia dewasa, rata-rata hasil pre-test yang menunjukkan tingkat pengetahuan awal sebelum pelatihan adalah sebesar 60%. Setelah pelatihan, hasil post-test meningkat signifikan menjadi 83%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang perawatan TBC pada balita dan anak.

Begitu pula dengan kelompok usia anak, di mana rata-rata pre-test sebelum pelatihan adalah 57%, sedangkan post-test meningkat menjadi 81% setelah pelatihan. Walaupun peningkatan pada kelompok anak ini tidak setinggi kelompok dewasa, hasil ini tetap menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang perawatan TBC, meskipun dengan tingkat yang sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok dewasa.

Secara keseluruhan, pelatihan yang diberikan kepada kedua kelompok responden efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait perawatan balita dan anak dengan TBC di rumah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi seperti pelatihan keluarga dan kader kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menangani penyakit TBC di lingkungan rumah.

**2) Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat Dan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan TBC Pada Anak**

Hasil Pengabdian mengenai edukasi kepada masyarakat dan kader kesehatan tentang pencegahan TBC pada anak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok responden, yaitu kelompok usia dewasa dan kelompok usia anak.

Pada kelompok usia dewasa, hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal sebelum diberikan edukasi adalah 57%. Setelah diberikan edukasi, hasil post-test meningkat menjadi 79%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil memperbaiki pemahaman kelompok dewasa mengenai langkah-langkah pencegahan TBC pada anak.

Sementara itu, kelompok usia anak menunjukkan hasil pre-test sebesar 56%, yang mencerminkan pengetahuan awal mereka terkait pencegahan TBC. Setelah edukasi, hasil post-test mengalami peningkatan menjadi 82%. Menariknya, peningkatan pada kelompok usia anak ini sedikit lebih besar dibandingkan kelompok dewasa, yang menunjukkan bahwa anak-anak juga dapat merespons edukasi kesehatan dengan baik, terutama ketika metode penyampaian disesuaikan dengan kemampuan pemahaman mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan

kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular seperti TBC. Sebagai contoh, studi oleh Khan et al. (2020) menyebutkan bahwa pelatihan dan edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang langkah-langkah pencegahan penyakit menular pada anak, terutama jika edukasi tersebut disampaikan secara komprehensif dan interaktif.

Selain itu, penelitian Fatimah et al. (2021) juga menemukan bahwa program edukasi kesehatan tentang pencegahan TBC bagi keluarga dan kader kesehatan di daerah dengan prevalensi tinggi penyakit ini secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas dalam mengurangi risiko penularan. Temuan ini sangat relevan dengan peningkatan pengetahuan pada kelompok usia dewasa dan anak dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan TBC pada anak. Peningkatan yang konsisten pada kedua kelompok responden menegaskan bahwa edukasi masyarakat dan kader kesehatan merupakan langkah penting dalam mendukung upaya pencegahan TBC, terutama pada populasi rentan seperti anak-anak.

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sidodadi adalah kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar serta mencapai target: Adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan baik pada kelompok usia dewasa maupun kelompok usia anak terkait perawatan balita dan anak dengan TBC di rumah setelah dilakukan pelatihan keluarga dan kader kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok responden, yaitu kelompok usia dewasa dan kelompok usia anak. Diharapkan dapat melanjutkan edukasi yang berfokus pada pentingnya menjaga pola hidup sehat, seperti makan makanan bergizi, menjaga kebersihan rumah, dan menghindari paparan asap rokok. Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin di tingkat keluarga dengan memberikan contoh nyata tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang relevan untuk mencegah penyebaran TBC.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, S.C., Azuero, A., Gutierrez, O.M. et al. (2021) Examining the relationship between nutrition, quality of life, and depression in hemodialysis patients. *Qual Life Res* 30, 759-768 (2021). <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02684-2>
- Desy Indra Yani, N. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tbc Pada Anak Dikabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, DOI: <https://doi.org/10.31311/jk.v6i2.4172>.
- Elba, Ristiani (2019), hubungan pelatihan keterampilan dengan pengetahuan kader tentang peran fungsi sistem 5 meja di posyandu wilayah kerja puskesmas jatinangor kabupaten sumedang, *JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XIII NOMOR 1 Januari 2019 ISSN : 1979-2344*,

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/80-Article%20Text-118-1-10-20190516.pdf>

- Fatimah, L., Rahman, M., & Susanto, A. (2021). The effectiveness of health education on community and family knowledge of tuberculosis prevention: A study in high TB prevalence areas. *Journal of Public Health and Preventive Medicine*, 12(2), 88-97. <https://doi.org/10.1016/j.jphpm.2021.03.005>
- Khan, N. A., Saleem, A., & Gulzar, F. (2020). Impact of community health education on TB prevention awareness among adults and children. *Global Health Research and Policy*, 5(1), 76-85. <https://doi.org/10.1186/s41256-020-00142-9>
- Lampung, D. (2021). *Profil Kesehatan Lampung*. Lampung: Dinkes
- Saglimbene, V.M., Su, G., Wong, G. et al. (2021) Dietary intake in adults on hemodialysis compared with guideline recommendations. *J Nephrol* 34, 1999-2007 (2021). <https://doi.org/10.1007/s40620-020-00962-3>
- Seo, Y.K., Lee, H., Kim, H. et al. (2020) Foods contributing to nutrients intake and assessment of nutritional status in pre-dialysis patients: a cross-sectional study. *BMC Nephrol* 21, 301. <https://doi.org/10.1186/s12882-020-01958-8>
- WHO. (2020). *Global TB Report 2020*. Geneva: WHO